

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skripsi adalah muatan lokal pada kurikulum pendidikan dokter di Universitas Andalas dengan beban sebesar empat satuan kredit semester (SKS), berupa karangan asli, dan merupakan tugas perorangan mahasiswa. Skripsi berisi hasil penelitian di laboratorium, rumah sakit, lapangan, atau gabungan, dan didukung oleh informasi yang bisa dipercaya dari buku ilmiah, majalah ilmiah atau kumpulan naskah ilmiah. Skripsi merupakan tugas perorangan mahasiswa yang ditulis sebagai bagian dari kegiatan terstruktur, maupun monograf dalam bentuk laporan penelitian dan disusun berdasarkan pada prinsip ilmu dan kajian ilmiah secara sistematis, logis, rasional tanpa menonjolkan perasaan subjektif (FK Unand, 2015).

Pada pelaksanaannya skripsi mulai berlakunya pada mahasiswa angkatan 2009 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Untuk mengerjakannya, berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor : 8 tahun 2009, mahasiswa diberikan waktu paling lama 6 (enam) bulan sejak rencana penelitian / tugas akhir disetujui pembimbing dan dapat di perpanjang lagi selama 6 (enam) bulan dengan persetujuan pembimbing (Universitas Andalas, 2010).

Dalam mengerjakan skripsi, mahasiswa akan menemukan hambatan-hambatan dalam proses mengerjakannya meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri, seperti kecemasan, persepsi terhadap dosen pembimbing, dan ketidakmampuan mengatur waktu, sedangkan eksternal berasal dari luar mahasiswa, seperti

kurangnya dukungan, kesulitan memperoleh bahan atau referensi, kurangnya sarana untuk mengerjakan skripsi, dan aktivitas lain (Faruqi, 2013).

Dalam ilmu psikologi, terdapat istilah prokrastinasi yang menunjukkan suatu perilaku yang tidak disiplin dalam penggunaan waktu. Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan (Solomon dan Rothblum 1984).

Penelitian yang dilakukan Onwuegbuzie (2004) menemukan presentasi paling tinggi mahasiswa melakukan prokrastinasi saat mengerjakan karya tulis / skripsi , belajar untuk ujian dan menyelesaikan tugas membaca. Prokrastinasi akademik ditemukan pada 95 % mahasiswa di Amerika. Penelitian yang dilakukan Clark dan Hill (1994) pada mahasiswa Afrika-Amerika ditemukan prevalensi prokrastinasi antara 30% dan 45% (Onwuegbuzie, 2004).

Tidak terdapat data tentang prevalensi prokrastinasi di Indonesia secara keseluruhan. Penelitian di beberapa daerah, seperti di Universitas Sumatera Utara terdapat 48,5 % mahasiswa melakukan prokrastinasi pada tahun 2009. Penelitian lain di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2010 menunjukkan terdapat 38 % melakukan prokrastinasi (Premadyasari, 2012). Terdapat bukti yang menyatakan bahwa prokrastinasi memberikan dampak terhadap performa akademik mahasiswa berupa nilai yang buruk dan pengunduran diri dari kampus. Kecenderungan mahasiswa melakukan prokrastinasi meningkatkan lama studi saat kuliah (Solomon and Rothblum, 1984).

Menurut Faruqi (2013) Semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi, sebaliknya semakin rendah tingkat kecemasan maka semakin rendah pula tingkat prokrastinasinya. Selain itu menurut Rizvi dkk (dalam Wahyuni, 2015) bahwa seseorang yang mengalami kecemasan yang tinggi dan kemampuan adaptasi individu yang rendah dapat juga mendorong kearah prokrastinasi atau penundaan.

Mahasiswa diharapkan dapat menyesuaikan diri terhadap hambatan-hambatan yang ditemukan dalam mengerjakan skripsi. Akan tetapi, dalam menghadapi hambatan tersebut mahasiswa tidak selamanya berhasil melakukan penyesuaian. Apabila hambatan-hambatan itu sangat membebani dan menjadi tekanan bagi mahasiswa akan membuat munculnya perilaku cemas dalam diri dan pikiran mahasiswa karena memikirkan akan keberhasilannya dalam mengerjakan skripsinya (Faruqi, 2013).

Kecemasan adalah salah satu masalah dalam bidang kesehatan jiwa. Defenisi kecemasan yaitu kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik (Direja, 2011). Kecemasan memiliki dua aspek, yakni aspek sehat dan aspek membahayakan, yang bergantung pada tingkat dan lama kecemasan dialami dan seberapa baik individu melakukan koping terhadap kecemasan (Videbeck, 2008).

Diperkirakan prevalensi penderita gangguan kecemasan di dunia diperkirakan mencapai 5% dengan perbandingan antara wanita dan pria 2 banding 1, dan diperkirakan antara 2% - 4% diantara penduduk di suatu saat dalam kehidupannya pernah mengalami gangguan cemas (Hawari, 2004). Penelitian

yang dilakukan pada siswa di Cina dengan rentang usia 13 sampai dengan 26 tahun, ditemukan prevalensi kecemasan sekitar 14.1% (Jin dkk, 2014).

Mahasiswa yang mempunyai tingkat kecemasan yang tinggi dalam dirinya saat mengerjakan skripsi, akan mengalami ketakutan dan tidak berani mencoba untuk mengerjakan atau yang tadi sudah mengerjakan tiba-tiba berhenti mengerjakan, sehingga banyak waktu yang dihabiskan untuk memikirkan kecemasannya dari pada mengerjakan skripsi. Hal tersebut mengakibatkan penundaan atau prokrastinasi penyusunan skripsi. (Faruqi, 2013)

Dari survei pendahuluan yang dilakukan di bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas bulan November 2015 jumlah mahasiswa angkatan 2010 dan yang belum selesai mengerjakan skripsi ada 30 orang dan angkatan 2009 sebanyak 15 orang. Angkatan 2009 jika masih belum selesai mengerjakan tugas skripsi pada tahun ajaran 2015/2016 akan mendapatkan sanksi DO atau *Drop Out*.

Berdasarkan fenomena dan penjabaran di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai prokrastinasi dan kecemasan dengan judul “Hubungan kecemasan dengan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut bagaimana hubungan tingkat kecemasan dengan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2. Tujuan Khusus :

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik mahasiswa melakukan prokrastinasi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berdasarkan umur dan jenis kelamin..

1.3.2.2 Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2.3 Mengetahui distribusi tingkat kecemasan berdasarkan tindakan prokrastinasi pada mahasiswa FK Unand

1.3.2.4 Distribusi frekuensi faktor lain mahasiswa melakukan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa FK Unand

1.3.2.5 Mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Aspek teoritis

Memberikan dasar informasi ilmiah tentang tingkat kecemasan dengan prokrastinasi mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.2. Aspek aplikatif

1.4.2.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai tingkat kecemasan dan prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.2.2 Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

